

**PENGUNAAN YOUTUBE UNTUK PEMBELAJARAN MATERI
“INDONESIA KAYA ALAMNYA” PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 10
SUNGAI ROTAN**

Rendi¹, Magdad Hatim², Ida Suryani³

^{1,3} PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang,

²Bahasa Inggris, FKIP, Universitas PGRI Palembang

¹elrendy2@gmail.com, ²hatimmagdad@gmail.com, ³ida954321@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the use of YouTube as a learning medium for the topic “My Indonesia is Rich in Natural Resources” in fifth-grade students at SD Negeri 10 Sungai Rotan. The underlying problem of this research is the limited use of technology-based learning media in the teaching of Science and Social Studies (IPAS), which results in low student enthusiasm and active participation during the learning process. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that YouTube has been actively utilized by the teacher in the learning process. The teacher selected videos relevant to the lesson content, provided an introduction before video playback, and guided students in understanding the video content. Students demonstrated high levels of enthusiasm, maintained focus during the lessons, and responded well to questions. The evaluation was conducted orally through question-and-answer sessions without the use of written assessment tools. However, in terms of planning, the use of YouTube had not been formally documented in the teaching modules or other written instructional plans. Supporting documentation, such as photos of learning activities and a list of video links, confirmed the integration of YouTube in classroom instruction. Therefore, the use of YouTube has been proven to contribute positively to enhancing students’ comprehension and interest in learning IPAS within the framework of the Merdeka Curriculum

Keywords: *Elementary Education, Science Learning, Youtube*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media Youtube dalam pembelajaran materi “Indonesia Kaya Alamnya” pada siswa kelas V di SD Negeri 10 Sungai Rotan. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang berdampak pada rendahnya antusias dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui

tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Youtube* telah digunakan secara aktif oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memilih video yang sesuai dengan materi, memberikan pengantar sebelum pemutaran, serta membimbing siswa dalam memahami isi video. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, fokus saat pembelajaran berlangsung, dan mampu merespon pertanyaan dengan baik. Evaluasi dilakukan secara lisan melalui tanya jawab, tanpa adanya instrumen tertulis. Namun, dari sisi perencanaan, penggunaan *Youtube* belum dicantumkan secara formal dalam modul ajar atau dokumen perencanaan tertulis lainnya. Dokumentasi pembelajaran berupa foto kegiatan dan daftar tautan video memperkuat bahwa media *Youtube* benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *Youtube* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka

Kata Kunci: Pembelajaran IPAS, Pendidikan Dasar, *Youtube*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu dampaknya adalah munculnya berbagai alternatif media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu menjembatani kesenjangan antara metode pengajaran konvensional dengan kebutuhan generasi digital. Media pembelajaran berbasis video, khususnya yang tersedia di platform *Youtube*, kini menjadi pilihan populer dalam mendukung proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Farida & Nugroho (2022) menyatakan bahwa media

berbasis video seperti *Youtube* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup serta mendukung pemahaman siswa terhadap materi, terutama yang bersifat abstrak. Tabina (2024, p. 7) menekankan bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan dinamis.

Di jenjang pendidikan dasar, pendekatan visual sangat penting mengingat karakteristik siswa yang masih berada dalam tahap berpikir konkret. pendidikan dasar merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilakukan selama 12 tahun, yang di mana 6 tahun di sekolah dasar, 3 tahun di pendidikan tingkat pertama,

dan kemudian 3 tahun di sekolah tingkat sederejat (Yolanda, Muhammad, & Ida, 2022, p. 139). Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru sebagai motivator (Mutiah, Magdad, & Ida, 2024, p. 123). Penelitian oleh Safitri & Oktavia (2022) menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif yang menarik secara visual sangat membantu siswa sekolah dasar dalam memahami materi pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan fenomena alam. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa siswa usia sekolah dasar memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek, sehingga pendekatan visual dinilai lebih efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Namun, masih banyak sekolah dasar, terutama di wilayah dengan keterbatasan fasilitas, yang mengandalkan metode pembelajaran konvensional berbasis teks dan ceramah. Di SD Negeri 10 Sungai Rotan, misalnya, pembelajaran umumnya masih dilakukan secara tatap muka dengan media cetak yang minim visualisasi. Berdasarkan

penelitian Aini (2024), siswa di sekolah ini menunjukkan antusiasme belajar yang rendah akibat penggunaan metode yang monoton dan kurang interaktif, khususnya dalam materi pembelajaran tentang kekayaan alam Indonesia. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk memanfaatkan media digital, seperti *Youtube*, guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kontekstual.

Observasi awal menunjukkan bahwa meskipun fasilitas di sekolah terbatas, sebagian besar siswa memiliki akses terhadap perangkat teknologi dan internet di rumah. Sayangnya, perangkat tersebut lebih sering digunakan untuk hiburan ketimbang pembelajaran. Dengan demikian, terdapat potensi besar untuk mengarahkan penggunaan teknologi tersebut ke arah yang lebih produktif melalui pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran. Menurut Mutoharoh & Dewi (2022), *Youtube* mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bervariasi dan fleksibel karena menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Salah satu tema yang krusial dalam Kurikulum Merdeka kelas V adalah “Indonesiaku Kaya Alamnya.” Tema ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kecintaan siswa terhadap keragaman sumber daya alam Indonesia. Agar pembelajaran materi ini lebih bermakna, diperlukan media yang mampu memberikan gambaran nyata dan kontekstual tentang kekayaan alam Indonesia. Pratiwi, Gunawan, & Ermiana (2022) menekankan bahwa video tentang lingkungan dan alam dapat memberikan dampak emosional dan pemahaman yang lebih mendalam karena mampu menyajikan visualisasi langsung dari objek yang sedang dipelajari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *Youtube* dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan. Hendar (2022) menyebutkan bahwa media ini sangat efektif dalam menyampaikan materi sains dan lingkungan karena menyajikan konsep secara konkret dan aplikatif. Temuan ini diperkuat oleh Mujiyanto (2019) yang menyatakan bahwa *Youtube* dapat memperjelas konsep melalui visualisasi yang konkret sehingga

lebih mudah dipahami oleh siswa. Isnaini & Dewi (2023) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis video lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan hanya menggunakan buku teks.

Dengan mempertimbangkan pentingnya materi pembelajaran “Indonesiaku Kaya Alamnya” dan potensi media *Youtube* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan *Youtube* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tema tersebut di kelas V SD Negeri 10 Sungai Rotan. Fokus penelitian terletak pada sejauh mana media *Youtube* dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan di sekolah tersebut. Penelitian ini tidak mencakup penggunaan media sosial lain atau aspek akademik siswa secara umum, melainkan terbatas pada konteks pemahaman materi pembelajaran.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, terutama di sekolah dasar

yang memiliki keterbatasan dalam sarana pembelajaran digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih relevan dan menyenangkan, serta menjadi referensi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam mengintegrasikan teknologi secara bijak dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Penggunaan Youtube untuk Pembelajaran Materi 'Indonesiaku Kaya Alamnya' pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Sungai Rotan.”**

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena penggunaan *Youtube* dalam pembelajaran tema “Indonesiaku Kaya Alamnya” pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sungai Rotan. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 277), pendekatan ini cocok untuk meneliti perilaku dan fenomena sosial secara alami, di mana peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat

langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menggali makna, persepsi, dan pengalaman para informan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *Youtube*.

Strategi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran menggunakan *Youtube*. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik convenience sampling, yakni pemilihan informan berdasarkan kemudahan akses dan keterjangkauan. Subjek penelitian meliputi guru kelas V, siswa kelas V, dan kepala sekolah SDN 10 Sungai Rotan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik ini dianggap efektif karena memungkinkan peneliti memperoleh data dari subjek yang memiliki keterlibatan langsung dan mudah dijangkau. Penelitian ini bersifat alami dan tidak melakukan intervensi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung

aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis *Youtube*, dengan fokus pada lima aspek utama: keaktifan, perhatian visual, interaksi, respons non-verbal, dan penggunaan fitur *Youtube*. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka. Dokumentasi meliputi pengumpulan materi ajar, modul, dan video pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memastikan keabsahan data, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Data dianalisis secara induktif melalui empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi relevan dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan

dengan mencari pola, makna, dan temuan utama yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan *Youtube* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kekayaan alam Indonesia. Analisis ini mengacu pada prosedur analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media *Youtube* dimanfaatkan dalam proses pembelajaran materi “Indonesiaku Kaya Alamnya” pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sungai Rotan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa *Youtube* telah digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif, terutama pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan *Youtube* membawa dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek perencanaan tertulis dan evaluasi yang bersifat formal.

Pada tahap perencanaan, guru telah memilih dan menyiapkan video yang sesuai dengan materi “Indonesiaku Kaya Alamnya”. Video

dipilih berdasarkan kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Guru juga melakukan peninjauan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa isi video akurat dan relevan. Namun, penggunaan media *Youtube* ini belum dicantumkan secara eksplisit dalam dokumen perencanaan seperti modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara praktik penggunaan video telah dilakukan dengan baik, aspek administratif masih perlu diperbaiki agar lebih sistematis dan terdokumentasi secara formal.

Tahap pelaksanaan menunjukkan hasil yang paling dominan dalam keberhasilan pemanfaatan *Youtube*. Guru menayangkan video pembelajaran menggunakan proyektor dan memberikan pengantar kepada siswa sebelum video diputar. Selama proses menonton, guru membimbing siswa untuk memahami isi video dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang tertuang dalam buku. Setelah pemutaran, guru memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan merespons isi video. Observasi dan dokumentasi visual menunjukkan bahwa siswa tampak

fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas diskusi kelompok dan sesi tanya jawab berlangsung dinamis, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi melalui video *Youtube*. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Amelia, Jayanti, dan Suryani (2023), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berdampak pada indera dan dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan tidak terkesan sebagai paksaan. Video memberikan visualisasi konkret tentang kekayaan sumber daya alam Indonesia, yang memudahkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun pernah mengalami kendala teknis seperti suara yang tidak jelas atau koneksi internet yang tidak stabil, guru mampu mengatasi hambatan tersebut dan memastikan pembelajaran tetap berjalan lancar. Kepala sekolah juga mendukung penggunaan media ini dan menyarankan agar ke depannya, guru

mencantumkan media *Youtube* secara resmi dalam perencanaan tertulis.



Gambar 1. Wawancara Siswa



Gambar 2. Wawancara guru

Pada tahap evaluasi, guru tidak menggunakan instrumen tertulis seperti soal atau lembar kerja siswa. Evaluasi dilakukan secara lisan melalui tanya jawab di kelas. Siswa diberikan pertanyaan setelah menonton video untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, pendekatan ini cukup efektif. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, menunjukkan bahwa mereka telah memahami isi video dengan cukup mendalam. Kepala sekolah pun menyatakan bahwa bentuk evaluasi lisan sesuai dengan karakteristik

siswa sekolah dasar, selama dapat menunjukkan capaian pembelajaran.

Data dokumentasi dalam bentuk foto, catatan refleksi guru, dan daftar tautan video yang digunakan memperkuat bahwa media *Youtube* telah benar-benar digunakan dalam pembelajaran. Foto-foto menunjukkan siswa yang sedang menonton video di kelas, memperhatikan dengan serius, serta aktif dalam diskusi setelah pemutaran video. Guru mencatat bahwa siswa lebih mudah memahami materi dan lebih antusias saat pembelajaran menggunakan video. Meskipun *Youtube* belum tercantum dalam dokumen resmi seperti modul ajar, catatan pribadi guru menunjukkan adanya usaha yang konsisten dalam pemilihan dan penggunaan video secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Youtube* dalam pembelajaran materi “Indonesiaku Kaya Alamnya” memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas V SD Negeri 10 Sungai Rotan. *Youtube* mampu meningkatkan pemahaman siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta mendorong

keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Meski masih perlu perbaikan pada aspek perencanaan tertulis dan evaluasi formal, pemanfaatan *Youtube* telah berjalan cukup baik dan layak dijadikan bagian dari strategi pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini menguraikan bagaimana penggunaan *Youtube* diterapkan dalam pembelajaran materi “Indonesiaku Kaya Alamnya” di kelas V SD Negeri 10 Sungai Rotan. Penjabaran ini merujuk pada tiga tahapan utama dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data yang digunakan dalam pembahasan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru telah mempersiapkan media pembelajaran berupa video dari *Youtube* yang relevan dengan materi “Indonesiaku Kaya Alamnya”. Video dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasmiza

(2023) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Namun, ditemukan bahwa *Youtube* belum dicantumkan secara tertulis dalam dokumen perencanaan seperti modul ajar. Artinya, perencanaan penggunaan media dilakukan secara fleksibel dan praktis oleh guru, tanpa dokumentasi administratif yang lengkap. Hal ini menjadi catatan penting bahwa meskipun guru telah melakukan perencanaan secara nyata, pendokumentasiannya masih belum optimal.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Guru menayangkan video *Youtube* di kelas dengan menggunakan proyektor dan didukung fasilitas internet sekolah. Sebelum menayangkan video, guru memberikan pengantar untuk membantu siswa memahami konteks isi tayangan. Selama video berlangsung, guru membimbing siswa dan memberikan penjelasan tambahan setelah tayangan selesai. Siswa menunjukkan perhatian dan keterlibatan aktif, serta merespon

dengan antusias dalam kegiatan diskusi.

Temuan ini sesuai dengan teori Windasari (2023) yang menyatakan bahwa media visual seperti video dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa serta memperjelas pemahaman terhadap materi. Hal ini juga didukung oleh Karina, Hatim, dan Suryani (2024) yang menyatakan bahwa penyajian materi pembelajaran dalam bentuk gambar, diagram, atau video sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih cepat memahami isi pembelajaran. Mereka menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif yang sesuai perkembangan teknologi berperan penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dengan menggunakan *Youtube*, guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan tidak monoton, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini senada dengan pernyataan Amelia, Jayanti, dan Suryani (2023) bahwa media pembelajaran yang menarik dapat mengubah suasana

belajar yang awalnya terasa berat menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Evaluasi dalam pembelajaran ini dilakukan secara lisan melalui tanya jawab langsung di kelas. Guru tidak menggunakan soal tertulis maupun lembar kerja sebagai alat evaluasi. Meskipun demikian, siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, yang menunjukkan bahwa mereka memahami isi materi yang disampaikan melalui video. Evaluasi lisan yang dilakukan guru sesuai dengan karakteristik siswa SD, yang cenderung lebih mudah merespon secara verbal. Hal ini sejalan dengan pandangan Ningsih, Hatim, dan Fuadiah (2024), yang menyatakan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan evaluator yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dan evaluasi dengan karakter peserta didik agar proses belajar berlangsung secara efektif dan bermakna.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bakhtiar (2024) bahwa evaluasi tidak harus dilakukan secara tertulis, tetapi dapat dilakukan secara lisan jika sesuai dengan kondisi peserta didik. Evaluasi yang fleksibel seperti ini juga

sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, penelitian ini mendukung hasil studi terdahulu yang menunjukkan bahwa media *Youtube* efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, terutama dalam materi yang berkaitan dengan alam dan lingkungan (Hendar, 2022; Pratiwi, 2022; Isnaini, 2023). Secara khusus, *Youtube* memberikan visualisasi konkret terhadap kekayaan sumber daya alam Indonesia, yang sulit dicapai hanya melalui buku teks atau ceramah konvensional (Mujiyanto, 2019; Farida, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran mampu menjawab tantangan pembelajaran di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan dalam media visual dan teknologi. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam aspek dokumentasi perencanaan dan evaluasi tertulis, pemanfaatan media ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa media *Youtube* telah digunakan secara efektif dalam pembelajaran materi "Indonesiaku Kaya Alamnya" di kelas V SD Negeri 10 Sungai Rotan. Guru secara aktif memilih video yang relevan dengan materi, membimbing siswa sebelum, selama, dan setelah video diputar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme dan fokus yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan secara lisan melalui tanya jawab, dan siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, yang menunjukkan bahwa video membantu mereka memahami materi lebih dalam.

Namun demikian, penggunaan *Youtube* dalam perencanaan pembelajaran belum didokumentasikan secara formal dalam modul ajar. Hal ini menjadi catatan penting agar ke depannya guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, termasuk menyertakan media digital sebagai bagian dari dokumen resmi.

Meskipun evaluasi dilakukan secara non-formal, guru tetap perlu mempertimbangkan bentuk evaluasi yang lebih bervariasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, *Youtube* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal di tingkat sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Jayanti, J., & Suryani, I. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Canva pada materi bangun datar kelas IV SD Negeri 80 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 797–810
- Analisis faktor-faktor kesulitan belajar IPAS pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 7(2), 1188–1198.
- Farida, C., & Nurmalasari, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada materi penyajian data. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 56–65.
- Hendar, R. T. (2022). Pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 157–164.
- Isnaini, S. N., & Darsinah, F. (2023). Penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 48–55.
- Karina, K., Hatim, M., & Suryani, I. (2024). Gaya belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 218/IX Talang Duku. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 340–352. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd>.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(2), 157–165.
- Mutiah, C. S., Magdad, H., & Ida, S., (2024). Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 13 Tanjung Batu. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14 (1), 123-135.
- Mutoharoh, T., & Dewi, M. (2022). Pemanfaatan aplikasi *Youtube* untuk media pembelajaran. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(1), 98–104.
- Ningsih, D. P., Hatim, M., & Fuadiah, N. F. (2024). Peran guru dalam melatih berpikir kreatif terhadap pembelajaran matematika kelas III SD Negeri 95 Palembang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 282–289. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1294>
- Pratiwi, E. M., & Ismiyati, G. (2022). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap

- pemahaman konsep IPA siswa.
Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,
7(2), 384–392.
- Tabina, A. I. (2024). Analisis media pembelajaran interaktif dalam minat belajar siswa kelas 5 SD 03 Tergo. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 7.
- Safitri, A. O., & Adillah, P. A. (2022). Pengaruh penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 930–939.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yolanda, T., Muhammad, I., & Ida, S., (2022). Penerapan Media Ular Tangga Pada Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Di Kelas V Sd Negeri 32 Palembang. *Kalpataru*, 8(2), 139-144, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpata/article/view/10718/6367>